

PENGARUH LOKUS KENDALI, PERILAKU TERHADAP RISIKO, DAN PANUTAN TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI Z

Abdullah Gymnastiar¹, Nur Hidayah^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: abdullah.115220039@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nurh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 09-04-2026, revisi: 15-04-2026, diterima untuk diterbitkan: 31-07-2026

ABSTRAK

Di penelitian ini ingin mengetahui perilaku orang terutama Generasi Z yang menginginkan usahanya dibangun dengan tujuan berkontribusi pada kualitas hidup secara keseluruhan. Perilaku tersebut akan menentukan bagaimana gaya, metode dalam memimpin dan menjalankan usaha tersebut. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lokus kendali, perilaku terhadap risiko, panutan, dengan variabel mediasi orientasi kewirausahaan. Variabel dependen yang digunakan ialah niat berwirausaha. Variabel yang dipilih terdapat suatu kaitannya dengan perilaku dalam suatu individu yang ingin menjalankan usahanya. dengan adanya variabel-variabel di atas dapat mempermudah dan memperjelas dalam penggapaian objek penelitian, yaitu Generasi Z di DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Purposive Sampling* dengan sampel sebesar 175 responden. Pengolahan data di proses menggunakan PLS-SEM. Penelitian ini menemukan pengaruh positif panutan dan lokus kendali terhadap niat berwirausaha, peran mediasi orientasi kewirausahaan dalam pengaruh lokus kendali terhadap niat berwirausaha.

Kata Kunci: lokus kendali, perilaku terhadap risiko, panutan, orientasi kewirausahaan, niat berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine the behavior of people, especially Generation Z, who want their businesses built with the aim of contributing to the overall quality of life. This behavior will determine the style and methods of leading and running the business. The independent variables used in this study are Locus of Control, Risk Behavior, Role Models, with Entrepreneurial Orientation as the mediating variable. The dependent variable used is Entrepreneurial Intention. The selected variables are related to the behavior of an individual who wants to run a business. The presence of the above variables can simplify and clarify the achievement of the research object, namely Generation Z in DKI Jakarta. The research method used is a quantitative descriptive research method and uses a questionnaire distribution method. The sampling technique used is purposive sampling with sample of 175 respondents. Data processing is processed using PLS-SEM. This study found a positive influence of role models, locus of control on entrepreneurial intention, the mediating role of entrepreneurial orientation in the influence of locus of control on entrepreneurial intention.

Keywords: locus of control, risk attitude, role models, entrepreneurial orientation, entrepreneurial intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Generasi Z (Gen Z) merupakan kelompok demografi masyarakat yang hidup sebelum generasi Alpha dan setelah generasi Y (Milenial) lahir, Menurut Dimock, (2019) dari *Pew Research Center*, generasi Z ialah mereka yang lahir di antara tahun 1997 dan berakhir pada tahun 2012, fase ini menunjukkan kemajuan sosioekonomi yang lebih stabil dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Generasi ini memiliki nama lainnya seperti iGeneration dikarenakan sangat terbiasa dengan dunia digital (Hardey, 2007). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), populasi generasi z di indonesia pada tahun 2020 mencapai 74,93 juta penduduk atau 27,94% dari

total populasi di Indonesia dan merupakan populasi mayoritas yang akan dibutuhkan di berbagai sektor.

Salah satu masalah yang dialami oleh generasi Z adalah pengangguran. Ketidakcocokan antara keahlian (*skill*) dan kebutuhan pasar kerja menjadi faktor utama tingginya angka pengangguran di kalangan generasi Z menurut survei Kementerian Ketenagakerjaan, (2024). Penurunan lapangan pekerjaan di sektor formal menjadi tantangan serius, selama periode 2009-2012 tercipta 15,6 juta lapangan kerja formal, menurun menjadi 8,5 juta pada 2014-2019, dan hanya 2 juta pada periode 2019-2024. Faktor lain yang menyebabkan tingginya angka pengangguran adalah turunnya lapangan pekerjaan di sektor formal dan tidak terjadi *link and match* antara pendidikan dan permintaan tenaga kerja berbagai sektor. Sebagian besar penganggur generasi Z adalah laki-laki dengan mayoritas lulusan SMA/SMK yang mengalami kesenjangan keterampilan dibanding kebutuhan industri dan terdapat fenomena *work-life balance* dan budaya kerja baru yang mempengaruhi preferensi generasi Z dalam memilih pekerjaan, individu cenderung lebih selektif dan mementingkan kesejahteraan holistik.

Distribusi geografis menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di perkotaan lebih tinggi yakni 5,23 juta orang dibandingkan di pedesaan sebanyak 4,65 juta orang. Berdasarkan jenis kelamin, pengangguran generasi Z didominasi oleh perempuan sebanyak 5,72 juta orang dan laki-laki sebanyak 4,16 juta orang. Daerah urban cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi seperti DKI Jakarta dengan angka pengangguran pada tahun 2024 sebanyak 6,21% (Badan Pusat Statistik, 2024). Status sosial ekonomi merujuk pada latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua, yang dapat diukur melalui tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan aset, fasilitas, dan jenis pekerjaan. Lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang paling utama karena orang tua akan mempengaruhi anak-anaknya dalam menentukan masa depan mereka, termasuk dalam hal karir (Asmuruf & Soelaiman, 2022).

Penelitian ini perlu diteliti karena untuk mengetahui perilaku generasi Z dalam motivasi berwirausaha dengan tujuan menekan angka pengangguran, meningkatkan kualitas hidup, mendorong inovasi, dan kontribusi pada ekonomi dan negara. Dan juga mengetahui pola individu dalam melihat peluang usaha dan melakukan *start-up business* lebih awal.

Kajian teori

Theory of Planned Behavior

Teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior*) yang ditemukan oleh Ajzen, (1991) merupakan lanjutan dari Teori Perilaku Beralasan (*Theory of reasoned action*) yang sebelumnya sudah dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein, (1980). Menurut *theory of reasoned action*, perilaku seseorang ditentukan oleh keinginan individu tersebut untuk melakukan dan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. *Theory of planned behavior* diasumsikan bahwa manusia biasanya akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan pertimbangan akal sehat dan menggunakan informasi yang ada untuk berperilaku.

Locus of control

Menurut Littunen dan Storhammar (2000), *locus of control* bisa bersifat internal atau eksternal. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa pencapaian tergantung pada kemampuan dan tindakannya sendiri, bukan pada faktor eksternal. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa kejadian adalah hasil dari perilaku dan sumber daya diri sendiri. Karakteristik psikologis ini sering digunakan sebagai prediktor kewirausahaan karena individu percaya bahwa masa depan dibentuk oleh usahanya sendiri dan lebih cenderung untuk

mengeluarkan lebih banyak usaha dan ketekunan dalam mencapai hal yang diinginkan, yang pada gilirannya dapat membantu memulai sebuah perusahaan dan menjaga agar tetap sukses (Rauch & Frese, 2007). Rotter, (1954) berargumen bahwa individu dengan *internal locus of control* dapat mempengaruhi hasil melalui kemampuan dan usahanya sendiri daripada melalui kekuatan eksternal. Pada sisi lain, *external locus of control* menggambarkan suatu karakteristik individu yang percaya bahwa faktor yang tidak bisa di kontrol seperti keberuntungan, perubahan dan takdir lebih mengontrol kehidupan individu.

Risk attitude

Risk attitude telah dianggap sebagai sifat yang menentukan dari *entrepreneur* dan *entrepreneurship* (Block dkk., 2015). Usaha kewirausahaan menuju konsep usaha baru bisa berisiko karena perusahaan baru cenderung memiliki tingkat kegagalan yang tinggi (Antoncic, 2003). Para *entrepreneur* menerima berbagai jenis risiko (psikologis, sosial, dan finansial) saat *entrepreneur* tersebut mendirikan perusahaan baru (Hisrich dan Peters, 1998). Predisposisi individu terhadap risiko dapat mempengaruhi keputusan yang berisiko (Bromiley dan Curley, 1992). Orientasi pengambilan risiko telah dianggap sebagai fitur dari proses kewirausahaan dan *entrepreneur* untuk waktu yang lama, fakta ini, penelitian. Brockhaus, (1980) menemukan bahwa para *entrepreneur* cenderung menjadi pengambil risiko yang moderat. Kecenderungan pengambilan risiko dapat didefinisikan sebagai orientasi seseorang untuk mengambil risiko.

Role models

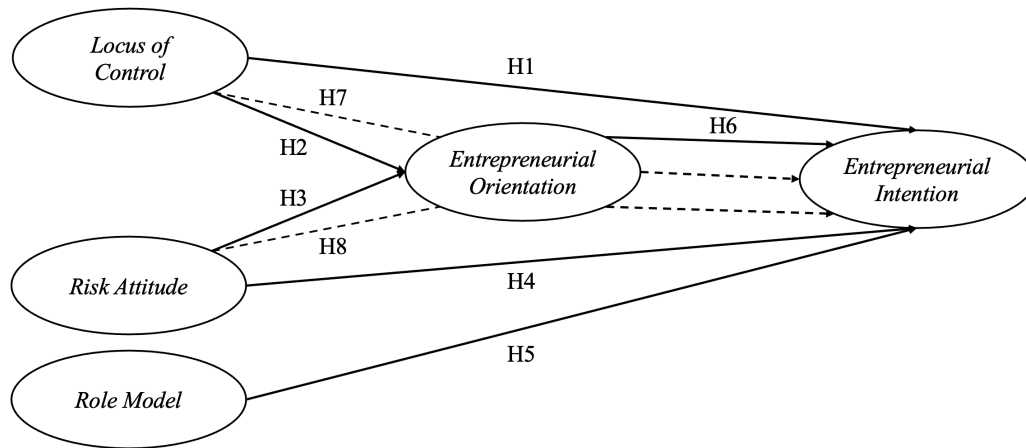
Role models mulai menarik perhatian peneliti sejak tiga dekade yang lalu ketika Scherer dkk., (1989) menemukan model peran orang tua dalam preferensi karier dan kemudian diperkuat oleh Moreno-Gómez dkk. (2019). Para peneliti terus mengembangkan studi tentang *entrepreneurial role model* terkait identifikasi model peran keluarga (Lasпита dkk., 2012), jenis kelamin (Austin & Nauta, 2016), dan pengusaha sukses sebagai *entrepreneurial role model* (Dakung dkk., 2019). Studi ini juga menunjukkan peran *entrepreneurial role model* dalam meningkatkan *entrepreneurial intention*, baik secara langsung maupun tidak langsung (Moreno-Gómez dkk., 2019). Hubungan antara kondisi *role model* dan niat wirausaha juga telah dianalisis. Menurut *social learning theory* (Bandura, 1977), *role model* negatif (wirausaha yang gagal) dapat mengurangi wirausaha.

Entrepreneurial orientation

Baum dkk. (2007) menyatakan bahwa *entrepreneurial orientation* adalah keberhasilan dalam menghasilkan seseorang yang berniat menjadi wirausaha bukan hanya soal pengetahuan dan keterampilan. Lebih dari itu, diperlukan pendekatan inovatif untuk merangsang pembentukan karakter wirausaha (Schmitt-Rodermund, 2004). Hal ini juga diperkuat melalui tinjauan pustaka dari Abasianchavari & Moritz, (2021); Liñán & Fayolle, (2015), yang menyimpulkan bahwa sebagian besar penelitian mengidentifikasi orientasi kewirausahaan sebagai faktor yang merangsang pertumbuhan niat dalam diri seseorang. Dalam pendidikan, *entrepreneurial orientation* adalah kecenderungan individu untuk menjadi inovatif, proaktif, dan berani dalam memulai atau mengelola bisnis (Abbasianchavari & Moritz, 2021).

Entrepreneurial intention

Entrepreneurial intention merupakan keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing perhatian, pengalaman, tindakan, penetapan tujuan, komunikasi, komitmen, organisasi, dan jenis pekerjaan lainnya menuju pelaksanaan perilaku kewirausahaan (Bird, 1988). Istilah “*intention*” telah didefinisikan oleh berbagai penulis dengan cara yang konvergen. Sebuah definisi umum tentang niat perilaku diberikan oleh ajzen, (2011) yang menyatakan bahwa “*intention*” adalah “indikasi kesiapan seseorang untuk melakukan suatu perilaku.”



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan model penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Locus of control* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention* generasi Z DKI Jakarta.

H2: *Locus of control* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial orientation* generasi Z DKI Jakarta.

H3: *Risk attitude* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial orientation* generasi Z DKI Jakarta.

H4: *Risk attitude* berpengaruh secara negatif terhadap *entrepreneurial intention* generasi Z DKI Jakarta.

H5: *Role model* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention* generasi Z DKI Jakarta.

H6: *Entrepreneurial orientation* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention* generasi Z DKI Jakarta.

H7: *Entrepreneurial orientation* memediasi hubungan *locus of control* dengan *entrepreneurial intention* generasi Z DKI Jakarta.

H8: *Entrepreneurial orientation* memediasi hubungan *risk attitude* dengan *entrepreneurial intention* generasi Z DKI Jakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode penyebaran kuesioner melalui Google Forms. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berada atau tinggal di kota Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang berupa *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini ialah merupakan Generasi Z (Lahir pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2012), bersedia untuk menjadi responden, dan berumur minimal 18 tahun. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah locus kendali, perilaku terhadap risiko, panutan sebagai variabel independen. Orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi dan niat berwirausaha sebagai variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode SEM-PLS dan hasil analisis data ditunjukkan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 9.

Tabel 1. Hasil analisis validitas diskriminan
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,882	0,889	0,910	0,629
<i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,796	0,802	0,855	0,499
<i>Locus of Control</i>	0,744	0,766	0,820	0,399
<i>Risk Attitude</i>	0,797	0,759	0,837	0,466
<i>Role Models</i>	0,876	0,887	0,909	0,668

Untuk dikatakan *composite reliability* reliabel, maka nilai *composite reliability* minimal $\geq 0,7$. Jika nilai *composite reliability* $< 0,7$, maka dinyatakan tidak reliabel. Selanjutnya, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diharapkan adalah $> 0,5$. Kemudian, Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas *Heterotrait-monotrait ratio* dimana pengukuran rasio terhadap konstruk terdapat batasan nilai yaitu $< 0,900$ untuk validitas diskriminan dapat terpenuhi.

Tabel 2. Hasil analisis *Heterotrait-Monotrait ratio*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	<i>Entrepreneurial Intention</i>	<i>Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Locus of Control</i>	<i>Risk Attitude</i>	<i>Role Models</i>
<i>Entrepreneurial Intention</i>					
<i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,748				
<i>Locus of Control</i>	0,631	0,595			
<i>Risk Attitude</i>	0,178	0,284	0,269		
<i>Role Models</i>	0,579	0,647	0,459	0,200	

Selanjutnya Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil analisis *collinearity statistics*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Entrepreneurial Orientation</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1,649	Tidak ada multikolinearitas
<i>Locus of Control</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1,342	Tidak ada multikolinearitas
<i>Locus of Control</i> → <i>Entrepreneurial Orientation</i>	1,044	Tidak ada multikolinearitas
<i>Risk Attitude</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1,077	Tidak ada multikolinearitas
<i>Risk Attitude</i> → <i>Entrepreneurial Orientation</i>	1,044	Tidak ada multikolinearitas
<i>Role Models</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1,466	Tidak ada multikolinearitas

Tabel 4. Hasil analisis koefisien determinasi
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,498	0,486
<i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,250	0,241

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial intention* memiliki hasil *R-square* sebesar 0,498 dengan arti bahwa variasi variabel tersebut dikatakan dapat dijelaskan dengan tingkatan sedang. Selanjutnya, variabel *entrepreneurial orientation* memiliki hasil *R-square* sebesar 0,250 dengan arti bahwa variasi variabel tersebut dikatakan dapat dijelaskan dengan tingkatan yang rendah. Selanjutnya merupakan hasil analisis *predictive relevance* (Q^2) yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis *predictive relevance*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	Q ² Predict	RMSE	MAE
<i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,201	0,905	0,682
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,333	0,830	0,630

Hasil analisis *predictive relevance* Tabel 5 menunjukkan variabel *entrepreneurial orientation* memiliki nilai Q² predict 0,201 dan *entrepreneurial intention* menghasilkan Q² predict 0,333 dengan arti variabel tersebut memiliki observasi yang baik. Selanjutnya Tabel 6 menunjukkan hasil analisis *model fit*.

Tabel 6. Hasil analisis *model fit*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,077	0,094
d _{ULS}	2,738	4,121
d _G	0,697	0,745
<i>Chi-square</i>	681,043	702,079
NFI	0,721	0,712

Berdasarkan Tabel 6, nilai *saturated model* dari SRMR 0,077 dan nilai *estimated model* 0,094 memiliki arti model tersebut cocok dengan data. Selanjutnya nilai NFI memiliki hasil *saturated model* 0,721 dan hasil *estimated model* 0,712 memiliki arti model tersebut memiliki kecocokan yang tinggi. Selanjutnya Tabel 7 menunjukkan hasil analisis *f-square*.

Tabel 7. Hasil analisis *f-square*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	<i>f-Square</i>	Keterangan
<i>Entrepreneurial Orientation</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,198	Sedang
<i>Locus of Control</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,102	Kecil
<i>Locus of Control</i> → <i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,253	Sedang
<i>Risk Attitude</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,002	Tidak ada efek
<i>Risk Attitude</i> → <i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,030	Kecil
<i>Role Models</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,058	Kecil

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial orientation* terhadap *entrepreneurial intention* memiliki efek sedang. Selanjutnya, *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention* memiliki efek kecil. Variabel *locus of control* terhadap *entrepreneurial orientation* memiliki efek sedang. Variabel independen *risk attitude* terhadap *entrepreneurial intention* tidak memiliki efek atau efek sangat kecil. Variabel independen *risk attitude* terhadap *entrepreneurial orientation* memiliki efek kecil. Variabel *role models* terhadap *entrepreneurial intention* memiliki efek kecil. Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian efek langsung hipotesis.

Tabel 8. Hasil analisis *direct effect*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Hipotesis	<i>Path Coef.</i>	<i>t Statistics</i>	<i>p-Values</i>	Hasil
<i>Entrepreneurial Orientation</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,405	4,583	0,000	Diterima
<i>Locus of Control</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,262	4,273	0,000	Diterima
<i>Locus of Control</i> → <i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,445	6,527	0,000	Diterima
<i>Risk Attitude</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	-0,032	0,533	0,297	Ditolak
<i>Risk Attitude</i> → <i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,153	1,841	0,033	Diterima
<i>Role Models</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,207	2,318	0,021	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya merupakan hasil uji efek tidak langsung yang ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil analisis *indirect effect*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Hipotesis	Path Coef.	t Statistics	p-Values	Hasil
<i>Locus of Control</i> → <i>Entrepreneurial Orientation</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,180	3,755	0,000	Diterima
<i>Risk Attitude</i> → <i>Entrepreneurial Orientation</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0,062	1,675	0,047	Diterima

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa *entrepeneurial orientation* memediasi hubungan *locus of control* dan *risk attitude* terhadap *entrepreneurial intention*.

Diskusi

Pada pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Pengujian hipotesis pertama sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karabulut (2016) yaitu *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Popescu dkk. (2017), yaitu *locus of control* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajh dkk., (2017) yaitu *locus of control* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Orientation*. Locus kendali generasi Z sangat mempengaruhi orientasi kewirausahaan dalam kepercayaan individu dalam melakukan suatu hal untuk berinovasi, mengambil risiko, dan proaktif terhadap suatu situasi. Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan *Risk Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Orientation*. Perilaku terhadap risiko generasi Z sangat mempengaruhi orientasi berwirausaha dalam menghadapi dan mengelola risiko dalam keinginan berwirausaha. Berdasarkan deskripsi subjek yang memiliki latar belakang belum menerima pendidikan kewirausahaan, perilaku generasi Z masih menganggap berbisnis atau berwirausaha memiliki risiko yang tinggi.

Pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan *Risk Attitude* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Pengujian hipotesis keempat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabi dan Liñán (2013) yaitu *risk attitude* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dkk. (2021) yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan karakteristik subjek menunjukkan perilaku terhadap risiko generasi Z menurunkan niat berwirausaha dan masih belum sepenuhnya merepresentasikan pengaruh variabel *risk attitude* terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa *role models* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Pengujian hipotesis kelima sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suzuki (2020) yaitu *role models* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrata dkk., (2021) yaitu *role models* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimi dkk., (2013) yaitu *role models* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Penelitian hipotesis keenam sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Lucky, (2014) yaitu *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono dkk., (2023) yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan dkk., (2021) yaitu berpengaruh positif dan tidak signifikan. Pada pengujian hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan *Entrepreneurial Orientation* memediasi hubungan *Locus of Control* dengan *Entrepreneurial Intention* dengan signifikan. Pada pengujian hipotesis kedelapan (H8) menunjukkan *Entrepreneurial Orientation* memediasi hubungan *Risk Attitude* dengan *Entrepreneurial Intention* dengan signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini yang diuraikan dimana *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Risk attitude* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Role model* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial orientation* memediasi dengan signifikan terhadap hubungan *locus of control* dengan *entrepreneurial intention* tetapi tidak signifikan terhadap hubungan *risk attitude* dengan *entrepreneurial intention*. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperdalam penelitian empiris dalam hubungan lokus kendali, perilaku terhadap risiko terhadap minat kewirausahaan pada generasi Z untuk menyesuaikan relevansi dan kondisi generasi Z.

REFERENSI

- Abbasianchavari, A., & Moritz, A. (2021). The impact of role models on entrepreneurial intentions and behavior: A review of the literature. *Management Review Quarterly*, 71(1), 1-40. <https://doi.org/10.1007/s11301-019-00179-0>
- Antoncic, J. A., Antoncic, B., Gantar, M., Hisrich, R. D., Marks, L. J., Bachkirov, A. A., Li, Z., Polzin, P., Borges, J. L., Coelho, A., & Kakkonen, M.-L. (2018). Risk-taking propensity and entrepreneurship: The role of power distance. *Journal of Enterprising Culture*, 26(1), 1-26. <https://doi.org/10.1142/S0218495818500012>
- Badan Pusat Statistik. (2024, Mei 6). *Keadaan ketenagakerjaan DKI Jakarta Februari 2024*. <https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/1169/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-dki-jakarta-februari-2024.html>
- Bird, B. (1988). Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention. *Academy of Management Review*, 13(3).
- Block, J. H., Kohn, K., Miller, D., & Ullrich, K. (2014). Necessity entrepreneurship and competitive strategy. *Small Business Economics*, 44, 37-54.
- Efrata, T. C., Radianto, W. E., & Effendy, J. A. (2021). The Influence of Role Models on Entrepreneurial Intention: Does Individual Innovativeness matter? *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 8(2), 339-352. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0339>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 1-16. <https://doi.org/10.1177/09504222211007051>
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12-21.

- Karimi, S., Biemans, H. J., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2014). Effects of role models and gender on students' entrepreneurial intentions. *European Journal of Training and Development*, 38(8), 694-727. <https://doi.org/10.1108/EJTD-03-2013-0036>
- Littunen, H., & Storhammar, E. (2000). The indicator of locus of control in the small business context. *Journal of Enterprising Culture*, 8(4). <https://doi.org/10.1142/S0218495800000188>
- Nabi, G., & Liñán, F. (2013). Considering business start-up in recession time The role of risk perception and economic context in shaping the entrepreneurial intent. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 19(6), 633-655. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-10-2012-0107>
- Najafi Auwalu Ibrahim, E. L. (2014). Relationship between Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Skill, Environmental Factor and Entrepreneurial Intention among Nigerian Students in UUM. *Business, Environmental Science, Education*.
- Rajh, E., Apasieva, T. J., Budak, J., Ateljević, J., Davčev, L., & Ognjenović, K. (2018). Youth and Entrepreneurial Intentions in Four South-East European Countries. *International Review of Entrepreneurship*, 16(3), 335.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1).
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran model panutan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui penerapan teori perilaku terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Suzuki, M. (2021). University Student's Entrepreneurial Intentions: Analysis of Factor that Shape them and Gender Differences. *Bulletin of The Faculty of International Studies, Bunkyo University*, 31(1).
- Triyono, M., Mutohhari, F., Nur, K., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. (2023). Examining the Mediating-Moderating Role of Entrepreneurial Orientation and Digital Competence on Entrepreneurial Intention in Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 116-127. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.011>
- Widjaya, O. H., Budiono, H., Wiyanto, H., & Fortunata, F. (2021). The effect of locus of control, need for achievement, risk tolerance, and entrepreneurial alertness on the entrepreneurial intention. Dalam *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities*, 177-184. Universitas Tarumanagara. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.029>